

## PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK MELALUI LITERASI BUDAYA BERBASIS CERITA RAKYAT NTB BERMITRA DENGAN TBM LITERASI LUMBUNG LOMBOK SENGERANG

Oryza Pneumatica Inderasari<sup>1\*</sup>, Anwar Liastamin<sup>2</sup>, Era Maudina Putri<sup>3</sup>, Haerul Ismi<sup>4</sup>, Hawariani<sup>5</sup>, Hendri Saputra<sup>6</sup>, Huda Riskika<sup>7</sup>, Nabilah Nisa'uzzakiyyah<sup>8</sup>, Nila Marwa<sup>9</sup>, Nurul Wisia Adiana<sup>10</sup>, Susilawati<sup>11</sup>, Suwanda<sup>12</sup>, Yudhan Putra<sup>13</sup>

<sup>1,8,10</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2,7</sup>Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3,11,12,13</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>4,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>9</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Indonesia

[oryza.sociologist@unram.ac.id](mailto:oryza.sociologist@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [anwarfatihin2@gmail.com](mailto:anwarfatihin2@gmail.com)<sup>2</sup>, [eramaudinaputri@gmail.com](mailto:eramaudinaputri@gmail.com)<sup>3</sup>, [haerulismi00@gmail.com](mailto:haerulismi00@gmail.com)<sup>4</sup>, [hawariefani1009@gmail.com](mailto:hawariefani1009@gmail.com)<sup>5</sup>, [hendry29052015@gmail.com](mailto:hendry29052015@gmail.com)<sup>6</sup>, [hudariskika135@gmail.com](mailto:hudariskika135@gmail.com)<sup>7</sup>, [nabilahnisaouzz@gmail.com](mailto:nabilahnisaouzz@gmail.com)<sup>8</sup>, [marwanila121212@gmail.com](mailto:marwanila121212@gmail.com)<sup>9</sup>, [nurulwisadiana@gmail.com](mailto:nurulwisadiana@gmail.com)<sup>10</sup>, [susillawatt@gmail.com](mailto:susillawatt@gmail.com)<sup>11</sup>, [wandaa2510@gmail.com](mailto:wandaa2510@gmail.com)<sup>12</sup>, [yudhanputra13@gmail.com](mailto:yudhanputra13@gmail.com)<sup>13</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Modernisasi dan globalisasi tak hanya memberi dampak positif, namun dapat menjadi ancaman bagi jati diri bangsa Indonesia. Arus perubahan sosial budaya membawa krisis bagi pewarisan budaya nasional. Tokoh lokal terlupakan dan tergantikan dengan idola-idola baru produk modernisasi. Begitu juga kehidupan sosial budaya di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang kaya budaya dan cerita rakyat yang memuat kisah inspiratif. Hal ini mendasari tujuan kegiatan pengabdian yaitu mengembangkan karakter anak melalui literasi budaya berbasis cerita rakyat NTB. Tim MT. Al-Kahfi Unram bermitra TBM Literasi Lumbung Lombok melaksanakan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) atas pendanaan Dirjen Belmawa Kemendikbud berupa pelatihan mendongeng dan penyelenggaraan Festival Cerita Rakyat NTB. Hasil dari kegiatan tersebut ialah terbentuknya kelompok pelatihan mendongeng, terciptanya Buku Cerita Rakyat NTB, peserta mengenal cerita rakyat NTB (70%), terimplementasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat NTB dengan sangat baik (84%), peserta memiliki keterampilan berbahasa dengan baik (72%), tumbuhnya minat baca yang sangat tinggi (86%), dan peserta dapat membaca dengan lancar (75%).

**Kata Kunci:** pengembangan karakter; literasi budaya; cerita rakyat NTB

**Abstract:** Modernization and globalization not only have a positive impact, but can also be a threat to the identity of the Indonesian nation. The flow of socio-cultural changes brought a crisis to the inheritance of national culture. Local figures are forgotten and replaced with new idols of modernization products. Likewise, the socio-cultural life in West Nusa Tenggara (NTB), which is rich in culture and folklore, contains inspirational stories. This underlies the purpose of service activities, namely developing children's character through cultural literacy based on NTB folklore. MT. Al-Kahfi Unram Team partnered with TBM Literasi Lumbung Lombok to carry out the Holistic Village Development and Empowerment Program (PHP2D) with funding from the Director General of Belmawa of the Ministry of Education and Culture in the form of storytelling training and organizing the NTB Folklore Festival. The results of these activities were the formation of a storytelling training group, the creation of an NTB Folklore Book, participants were familiar with NTB folklore (70%), the implementation of the character values contained in NTB folklore very well (84%), participants had language skills with good (72%), the growth of interest in reading is very high (86%), and the participants can read fluently (75%).

**Keywords:** character development; cultural literacy; NTB folklore



#### Article History:

Received: 06-01-2022

Revised : 09-02-2022

Accepted: 14-02-2022

Online : 16-04-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Modernisasi dan globalisasi tak hanya memberi dampak positif, namun dapat menjadi ancaman bagi jati diri bangsa Indonesia. Arus perubahan sosial budaya membawa krisis bagi pewarisan budaya nasional. Selain itu, Nasution (2017) menyebutkan perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak masuknya budaya Barat dan menciptakan perubahan pola perilaku masyarakat yang condong ke westernisasi. Globalisasi yang diikuti dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat juga menjadi pemicu utama akulturasi budaya Barat terhadap budaya Pribumi.

Tokoh lokal terlupakan dan tergantikan dengan idola-idola baru produk modernisasi. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Ayu Sutarto, dosen Fakultas Sastra Unej dalam *Kla.id* (2017) menyebutkan bahwa "Keberadaan alat-alat hiburan seperti TV, VCD, dan Playstation menyebabkan peran pendongeng menjadi lumpuh," Ia menyebutkan kemajuan teknologi tersebut ternyata membentuk kepribadian terbalik pada diri anak-anak". Maksudnya adalah saat ini anak-anak seolah bangga jika melakukan perbuatan keliru. "Mereka seolah tidak merasa berdosa jika melakukan kesalahan," tambahnya. Hal ini menurutnya disebabkan adanya berbagai tokoh dalam cerita-cerita luar negeri yang menampilkan sosok penjahat yang memiliki kekuasaan. Sehingga dimungkinkan dalam cerita tersebut tokoh jahat justru mengalahkan tokoh yang membela kebenaran. Berbeda dengan cerita tradisional nusantara, "Dalam cerita tradisional Nusantara tokoh jahat selalu kalah oleh kebenaran". Hal inilah yang dapat membuat anak-anak terobsesi untuk berbuat kebaikan pula seperti yang dicontohkan tokoh-tokoh idolanya. Inilah yang membuat mental anak-anak menjadi terarah kepada kebaikan.

Begitu juga kehidupan sosial budaya di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang kaya budaya dan cerita rakyat yang memuat kisah inspiratif, namun masyarakatnya sendiri kurang mengenalnya. Seiring dengan perubahan zaman, saat ini budaya lokal terkikis dan dianggap kuno. Generasi muda cenderung mengikuti tren dunia, lebih menyukai budaya asing dan mulai meninggalkan budaya lokal, seakan tidak peduli pada pelestarian kebudayaan *Antarnews.com* (2008). Kalangan generasi muda sekarang ini kurang meminati cerita rakyat karena dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman pada era globalisasi yang serba mutakhir dan modern. Ditegaskan pula pada *VIVA.co.id* (2015) menjelaskan bahwa perbedaan zaman membuat cerita rakyat menjadi tersisihkan, sehingga cerita-cerita moderen seperti manga dan komik menjadi bahan bacaan yang lebih istimewa. Hal tersebut dan banyak hal lainnya, bukan hanya menjadi ancaman hilangnya budaya lokal tetapi dapat juga mempengaruhi pola kehidupan masyarakat khususnya anak-anak zaman sekarang yang lebih cenderung mengadopsi budaya luar. Sehingga nilai-nilai Pancasila dan agama yang menjadi peletak dasar

ideologi bangsa perlahan menjadi pudar oleh budaya asing yang dianggap lebih modern.

Literasi budaya dan kewargaan menjadi sangat penting untuk menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal nasional yang ada di masyarakat. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya dapat digunakan di sekolah dan masyarakat, bahkan literasi budaya dan kewargaan mampu membangun identitas masyarakat Indonesia. Selanjutnya literasi budaya dan literasi kewargaan sangat penting dan dibutuhkan di abad 21 dan dalam memasuki era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia yang terdiri atas berbagai kelompok etnis, bahasa, dan agama atau kepercayaan serta status sosial. Sebagai bagian dari masyarakat dunia dan perkembangan globalisasinya menjadi sangat penting untuk memiliki kemampuan untuk menerima, beradaptasi dan bertindak dengan bijak (Eko Atmojo & Lukitoaji, 2020). Sementara itu tingkat literasi Indonesia hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang di survey. Satu fakta lainnya yaitu tingkat membaca siswa Indonesia hanya menempati urutan 57 dari 65 negara (Permatasari, 2015). Berkaitan dengan keberagaman Indonesia yang perlu disikapi secara bijaksana menjadi sesuatu yang mutlak. Perlu adanya pengembangan literasi terhadap persoalan budaya dan kewargaan yang patut dimiliki oleh seluruh warga Indonesia pada abad ke-21. Khususnya pengembangan literasi pada anak-anak, calon penerus dan pemimpin bangsa.

Latar belakang kepedulian kami terhadap budaya bangsa dan kokohnya sejarah bangsa diupayakan melalui kegiatan edukasi masyarakat dalam kerangka pemberdayaan di skup desa. Harapan besar bagi kami, peserta didik yang mendapatkan treatment dalam kegiatan ini akan menyebarkan pengaruh positifnya secara luas. Berusaha mengkokohkan bahwa generasi milenial (dalam hal ini kita sebut generasi muda) sebagai sekelompok generasi yang dipengaruhi kebudayaan modern dalam bidang kemajuan sistem informasi dan komunikasi. Sehingga selain generasi ini sebagai pemegang tongkat estapet peralihan kebudayaan dari generasi sebelumnya, hal ini juga sependangan dengan Sarkowi (2020) dalam publikasi ilmiahnya. Wujud kepedulian kami adalah penyelenggaraan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), dengan locus Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Sebuah desa yang padat penduduk, pada umumnya mata pencaharian penduduk di Desa Sengkerang adalah sebagai petani. Masalah pendidikan di Desa ini masih memprihatinkan, terutama dalam bidang literasi, kebanyakan anak-anak Sekolah Dasar belum bisa membaca dengan baik dan benar. Masalah minimnya literasi ini juga berdampak pada degradasi moral anak-anak. Contoh kecilnya yaitu mereka banyak memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bermain game online, menonton sinetron, sering bertengkar dengan teman sebaya dan berbagai permasalahan lainnya. Perilaku semacam ini akan membentuk karakter

anak menjadi buruk yang berdampak pada kehidupannya di kemudian hari. Terlebih menjadi realitas selama pandemi covid-19, sebagaimana disebutkan oleh Rohayani (2020), ada beberapa masalah yang tampak, seperti ada orang tua yang memberlakukan gadget sebagai sahabat anak ketika anak merasa bosan, kurangnya intervensi orang tua pada dunia anak, masalah orang tua dalam menghadapi anak dan juga kejenuhan orang tua dan anak selama masa pandemi ini. Padahal menurut Komala & Suryani (2019) dalam publikasinya Pembentukan karakter pada anak usia dini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab orangtua dan masyarakat lainnya. Sangat penting memahami perkembangan karakter anak sejak usia dini.

Selain itu menurut informasi yang kami dapatkan dari salah seorang kepala sekolah di Desa Sengkerang yaitu kepala sekolah SDN Teluk, dari 178 orang siswa di SDN Teluk tersebut hanya terdapat sekitar 50% siswa yang sudah bisa membaca dan menulis. Hal ini disebabkan rendahnya budaya literasi untuk anak-anak. Oleh karena itu Tim PHP2D menawarkan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat, khususnya anak-anak di Desa Sengkerang, yaitu “Pengembangan Karakter Anak melalui Literasi Budaya Berbasis Cerita Rakyat NTB di TBM Literasi Lumbung Lombok (3L) Sengkerang”. Dongeng atau cerita rakyat menjadi metode yang Tim PHP2D pilih sebab menurut Habsari (2017) Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan di lingkungan pembelajaran sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter anak dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengarkan dongeng, dan penciptaan lingkungan baca yang mendukung. Selain itu menurut Musfiroh (2010) dalam Zulfitria et al. (2021), Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan empati dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika, dan merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif. Indriani & Susilo (2021) menerangkan bahwa dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak terikat oleh tempat dan waktu. Berisi tentang hiburan, khayalan, dan fantasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dongeng dimaksudkan sebagai cerita yang tidak benar benar terjadi. Indriani & Susilo (2021) juga menerangkan kembali tulisan Handajani (2008) yang menyatakan bahwa sebuah dongeng dibuat dengan gabungan antara pendidikan, norma, dan unsur. Dalam hal ini, dongeng sangat menguasai tentang unsur hiburan. Dongeng ditemukan berbagai kosa kata yang bersifat jenaka, pemeran tokoh yang jenaka, serta gambaran gambaran yang memiliki keunikan dan keanehan. Sedangkan dongeng yang berunsurkan pendidikan, lebih mengutamakan terhadap nilai-nilai luhur, budi pekerti, religi, fantasi, intelektual, dan masalah masalah yang terjadi di sosial masyarakat. Dongeng selalu menjelaskan peristiwa peristiwa yang ajaib dan aneh yang

berasal mula dari sebuah kota atau negeri yang menakjubkan tentang kehidupan dan seisinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikawati membuktikan bahwa kegiatan bercerita sangat efektif mempengaruhi seorang anak usia dini dalam proses belajar dan mengajar. Sementara aktivitas membaca dongeng atau mendongeng di era millennium ini penuh tantangan. sebab aktivitas mendongeng sudah jarang dilakukan orangtua terhadap anak-anak mereka. Selain itu anak lebih senang bermain games ataupun HP dibandingkan membaca maupun mendengarkan cerita/dongeng. Di era digital seperti sekarang ini, dua pertiga dari orangtua dan kakek-nenek merasa bahwa teknologi modern sudah menghilangkan tradisi mendongeng (Kartikawati, 2012 dalam Zulfitri et al., 2021). Jika kejadian ini terus berlanjut, maka anak-anak akan jauh dari akhlak, moral, dan etika dengan hilangnya karakter anak Indonesia.

Memperhatikan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam program ini adalah (1) Bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan karakter anak melalui literasi budaya yang berbasis cerita rakyat NTB di TBM Literasi Lumbung Lombok di Desa Sengkerang. (2) Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan karakter anak di TBM Literasi Lumbung Lombok Sengkerang. (3) Bagaimana solusi dalam mengembangkan karakteristik dan mengurangi degradasi moral anak melalui literasi budaya berbasis cerita rakyat NTB di TBM Literasi Lumbung Lombok Sengkerang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perkembangan karakter anak, untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan karakter anak, dan untuk mengetahui solusi dalam mengembangkan karakter dan mengurangi degradasi moral anak melalui literasi budaya berbasis cerita rakyat NTB di TBM Literasi Lumbung Lombok Sengkerang. Manfaat kegiatan tersebut untuk waktu yang akan datang diantaranya; Kemampuan anak-anak di Desa Sengkerang dalam hal literasi akan semakin meningkat, terbentuknya karakter anak-anak melalui literasi budaya berbasis cerita rakyat NTB. Meningkatnya kecintaan anak-anak terhadap literasi. Tumbuhnya rasa cinta anak-anak terhadap budaya NTB. Orang tua dari anak-anak terbantu karena anak-anak mereka mendapatkan bimbingan literasi dari Tim PHP2D MT. Al-Kahfi Unram. Orang tua terbantu untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anaknya dalam hal literasi. Masyarakat dapat mengenal literasi budaya, dan tumbuh minatnya terhadap literasi. Dengan tersedianya banyak buku, masyarakat dapat belajar lebih luas tentang informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Diharapkan masyarakat Dusun Telok Desa Sengkerang dapat memiliki minat yang tinggi terhadap literasi.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi: (1) Kegiatan Dosen: Sosialisasi, Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi, Diseminasi program; (2) Kegiatan Mahasiswa: Survey, Sosialisasi program, Pembentukan kelompok sasaran, Pengadaan buku cerita rakyat NTB dan fasilitas pendukung literasi, Pelatihan mendongeng, Festival cerita rakyat NTB dan Diseminasi.

Lembaga yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program ini yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM) Literasi Lumbung Lombok (3L) Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Literasi Lumbung Lombok (3L) merupakan lembaga yang didirikan oleh Ns. Hari Supandi, S. Kep. Literasi Lumbung Lombok 3L berawal dari taman baca masyarakat (TBM), kemudian berkembang menjadi Yayasan. Kini, Yayasan Literasi Lumbung Lombok bergerak di bidang pendidikan, agama, kesehatan, sosial dan kemanusiaan. Didalam pelaksanaan program PHP2D ini mendapat bantuan dan dukungan dari Pengurus dan Relawan Yayasan Literasi Lumbung Lombok yaitu Nur Azizah Ilhamiah, S. Pd (Ketua Yayasan 3L), Sukma Pratiwi, S. Pd (Sekretaris Yayasan 3L), Baiq Dewi Murti (Sebagai Bendahara Yayasan 3L) dan Relawan Yayasan 3L sebanyak 32 orang.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan program PHP2D ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, Tim pengelola melakukan survey di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah. Adapun metode yang digunakan dalam survey tersebut yaitu, wawancara dan observasi lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai permasalahan dan potensi yang ada di desa tersebut. Selanjutnya menganalisis masalah dan kebutuhan khalayak sasaran. Kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat, untuk memberikan pemahaman tentang program yang akan kami laksanakan. Selanjutnya yaitu tahap pembentukan kelompok anak-anak peserta pelatihan mendongeng. Pada kegiatan inti, dilakukan pelatihan mendongeng cerita rakyat NTB sebanyak empat kali, dengan menghadirkan fasilitator profesional yang sudah biasa melatih baik pada tingkat provinsi maupun nasional, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pelatihan Mendongeng Cerita Rakyat NTB

Waktu	Kegiatan	Materi	Fasilitator
Kamis, 26 Agustus 2021	Pelatihan pertama	Pengenalan dongeng Cerita Rakyat NTB serta manfaatnya	Munawar Mahmud, S.Pd.
Kamis, 2 September 2021	Pelatihan kedua	Menyerasikan naskah cerita kepada peserta didik	Munawar Mahmud, S.Pd.

Waktu	Kegiatan	Materi	Fasilitator
Kamis, 9 September 2021	Pelatihan ketiga	Pengenalan tokoh dalam naskah cerita kepada peserta didik	Munawar Mahmud, S.Pd.
Rabu, 23 September 2021	Pelatihan keempat	Memperagakan teknik bercerita seperti olah fokal, olah tubuh, dan blocking panggung dalam bercerita atau gerak-gerak bercerita	Munawar Mahmud, S.Pd.

Pada tahap ini juga dilakukan pengadaan buku cerita rakyat NTB dan fasilitas lainnya sebagai sarana penunjang keberhasilan program. Buku cerita rakyat NTB yang berisi: (1) Haji Ali Batu yang berasal dari Suku Sasak di Pulau Lombok, (2) Batu Nong dari Suku Samawa di Kabupaten Sumbawa dan (3) La Kasipahu yang berasal dari Suku Mbojo di Kabupaten Bima. Kegiatan selanjutnya yaitu Festival Cerita Rakyat NTB, untuk melatih keterampilan anak-anak dalam mendongeng dan memperkenalkan kebudayaan NTB, guna menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap cerita rakyat dan kebudayaan yang ada di NTB. Pada Kegiatan akhir dilakukan evaluasi dan monitoring dengan cara menyebarkan angket kepada anak untuk mengetahui tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi data tahap awal

Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2021 di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah dapat dijelaskan bahwa Desa Sengkerang memiliki potensi Sumber Daya Manusia yang padat, khususnya anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk belajar. Selain itu, terdapat Taman Baca Masyarakat (TBM) Yayasan Literasi Lumbung Lombok yang dijadikan sebagai wadah pengembangan karakter anak, sekaligus sebagai mitra dalam pelaksanaan program dan dibantu oleh kelompok remaja desa sasaran. Kehidupan sosial masyarakat di Desa Sengkerang sama seperti masyarakat Sasak pada umumnya yaitu pengembangan sumber daya manusia yang masih sangat kurang karena masyarakat belum terlalu update mengenai perkembangan dunia luar. Pada umumnya, mata pencaharian penduduk di Desa Sengkerang adalah sebagai petani. Anak-anak yang berada di Desa Sengkerang kebanyakan adalah anak-anak yang berasal dari keluarga broken home, yatim piatu, dan juga anak-anak yang ditinggalkan merantau oleh orang tuanya yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan psikis dan motorik anak-anak tersebut terhambat. Oleh karenanya sangat penting untuk dilakukannya pemberdayaan serta pengembangan karakter anak di Desa Sengkerang.

## 2. Deskripsi data tahap kegiatan inti

### a. Pelatihan mendongeng cerita rakyat NTB

Pada kegiatan inti, dilakukan pelatihan mendongeng cerita rakyat NTB sebanyak empat kali, dengan menghadirkan fasilitator profesional yang sudah biasa melatih baik pada tingkat provinsi maupun nasional. Pada pelatihan pertama fasilitator memperkenalkan kepada anak-anak tentang cerita rakyat NTB, dan menjelaskan berbagai manfaat yang didapatkan dari mendongeng cerita tersebut, serta pentingnya memiliki nilai-nilai karakter sebagaimana yang terkandung dalam cerita rakyat itu sendiri terutama nilai karakter cinta tanah air. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman, meningkatkan semangat dan minat anak-anak dalam mempelajari dan berlatih mendongeng Cerita Rakyat tersebut, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan Mendongeng Pertama

Pada pelatihan mendongeng Cerita Rakyat NTB tahap kedua, fasilitator menyerasikan naskah cerita kepada peserta didik. Artinya bahwa fasilitator berusaha untuk menyesuaikan antara cerita rakyat NTB tersebut dengan watak atau karakter anak-anak itu sendiri, agar dapat dengan mudah untuk menjiwai atau menghayati isi dari cerita tersebut, sehingga mereka dapat memahami dan meresapi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita Rakyat NTB itu sendiri. Dalam hal ini, anak-anak dipersilahkan satu persatu untuk membacakan cerita yang diduplikasinya masing, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pelatihan Mendongeng Kedua



Pada pelatihan ketiga, anak-anak diperkenalkan tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah cerita Rakyat NTB. Anak-anak sangat perlu untuk mengetahui atau mengenali setiap tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut agar mereka lebih mengenal dan mudah mengambil pelajaran dari cerita yang diperankan oleh masing-masing tokoh tersebut. Selanjutnya mereka dipersilahkan secara bergiliran untuk tampil membaca dan menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat dalam ceritanya masing-masing, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Pelatihan Mendongeng Ketiga

Selanjutnya, pada pelatihan mendongeng Cerita Rakyat NTB tahap empat, anak-anak diajarkan untuk memperagakan tehnik bercerita seperti olah vokal, olah tubuh, dan *blocking* panggung dalam bercerita atau gerak-gerik bercerita. Pelatihan olah vokal sangat diperlukan untuk melatih peserta didik agar dapat mengucapkan kata maupun kalimat secara tepat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan huru-huruf atau kalimat naskah cerita rakyat tersebut. Selain itu, olah tubuh juga sangat diperlukan dalam mendongeng, guna melatih anak-anak agar memiliki kelenturan tubuh dalam mendongeng dan mendukung ketepatan gerak gerak dalam bercerita sesuai gerak yang dibutuhkan. Selanjutnya yaitu *Blocking* panggung juga sangat diperlukan dalam mendongeng, untuk melatih anak-anak dalam menguasai tata cara gerak-gerik bercerita sesuai dengan kesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Olah vokal, olah tubuh, dan *blocking* panggung ini dilatih dengan anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu, kemudian disilahkan maju secara bergiliran untuk mendongeng cerita yang dibawanya masing-masing dengan vocal, kelenturan tubuh, dan gerak-gerik yang telah diajarkan sesuai dengan kesan cerita yang didongengkan, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Pelatihan Mendongeng Keempat

### **b. Pengadaan Buku dan Fasilitas penunjang literasi**

Tahap pengadaan buku diawali dengan tim menulis tiga judul cerita rakyat dari suku yang berbeda yang ada di NTB yaitu suku Sasak, Samawa, dan Mbojo. Dalam pembuatan buku ini Tim PHP2D MT. Al-Kahfi berkolaborasi dengan TBM Yayasan Literasi Lambung Lombok (3L) Sengkerang, Komunitas NDOT (Nulis Dari Nol Sampai Terbit), dan Haura Publishing (Kelompok Penerbit Haura). TBM Yayasan Literasi Lambung Lombok (3L) Sengkerang dan Tim PHP2D MT. Al-Kahfi sebagai penulisnya, Komunitas NDOT sebagai editornya, dan Haura Publishing sebagai penerbit dari buku tersebut. Adapun jumlah buku cerita rakyat NTB yang diterbitkan yaitu 250 Eksemplar. Buku Cerita Rakyat NTB tersebut sebagai bahan bacaan anak-anak di Perpustakaan TBM Literasi Lambung Lombok (3L) serta kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim pengelola kedepannya.

Kemudian fasilitas penunjang literasi yang dihasilkan dalam tahap kegiatan ini yaitu lemari buku, meja belajar besar, papan tulis, spidol, rak buku model pohon. Fasilitas ini digunakan sebagai penunjang pengembangan karakter anak melalui literasi budaya di TBM Literasi Lambung Lombok (3L) Sengkerang, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Dokumentasi Pengadaan buku dan Fasilitas Penunjang

### c. Festival Cerita Rakyat NTB

Acara festival Cerita Rakyat NTB ini dilaksanakan pada 17 Oktober 2021 dengan menampilkan beberapa penampilan, diantaranya yaitu Tembang Pengaksame oleh Budayawan Ame Teguh Wire Gune, Musik Tradisional suku Sasak (Gendang Belek), dan lagu cerita Rakyat NTB, serta penampilan mendongeng Cerita Rakyat NTB oleh sepuluh orang anak yang pernah dilatih sebelumnya. Hal ini dilaksanakan untuk mengedukasi, melatih keterampilan anak-anak dalam mendongeng dan memperkenalkan kebudayaan NTB, terhadap anak-anak dan masyarakat pada umumnya guna menumbuhkembangkan kecintaan anak-anak beserta segenap masyarakat Desa Sengkerang terhadap cerita rakyat dan kebudayaan yang ada di NTB dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter yangandung dalam cerita rakyat itu itu sendiri terutama karakter cinta tanah air, sehingga mereka dapat menjadi generasi masa depan bangsa yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan, berkarakter, dan berakhlak mulia, serta memiliki kecintaan terhadap tanah air Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 6.



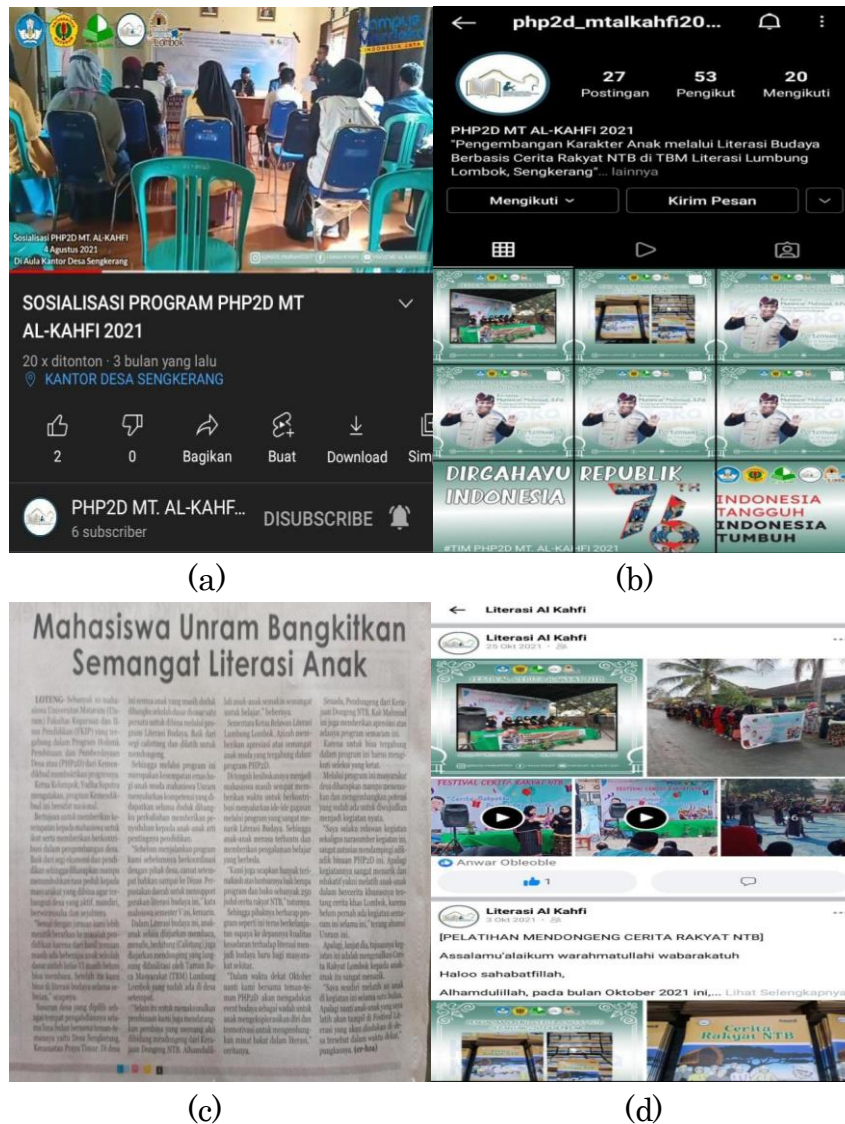
Gambar 6. Pelaksanaan Festival cerita rakyat NTB

### 3. Evaluasi dan Monitoring

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui penyebaran angket dapat diketahui hasil pelaksanaan program yaitu (1) Terbentuknya kelompok pelatihan mendongeng cerita rakyat NTB, (2) Adanya buku Cerita Rakyat NTB dan fasilitas penunjang kegiatan literasi, (3) Anak-anak dapat mengenal Cerita rakyat NTB memperoleh persentase (70%), (4) Anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat NTB dengan sangat baik dengan persentase (84%), (5) Anak-anak memiliki keterampilan *speaking* atau berbahasa dengan cukup baik dengan persentase (72%), (6) anak-anak memiliki minat baca yang sangat tinggi dengan persentase (86%), dan (7) Anak-anak dapat membaca dengan cukup lancar dengan persentase (75%). Setiap kegiatan dalam rangkaian program PHP2D yang diselenggarakan oleh MT Al Kahfi Unram ini dipublikasikan pada beberapa media,



diantaranya youtube, facebook, instagram dan surat kabar, seperti terlihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Publikasi PHP2D: Youtube (a), Instagram (b) Media Cetak/surat kabar (c) dan Facebook (d)

Di akhir program, diadakan kegiatan Diseminasi dengan mengundang tokoh masyarakat, perwakilan anak-anak desa Sengerang dan perwakilan TBM 3L. Tujuan diadakannya diseminasi untuk mempresentasikan laporan kegiatan sekaligus pamit undur diri dari program PHP2D yang dilaksanakan di desa Sengerang. Terakhir Tim PHP2D menyerahkan amanah kepada TBM 3L untuk melanjutkan program agar berkelanjutan. Penutupan program PHP2D secara nasional ditutup oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan mengadakan Perhelatan Kompetisi ABDIDAYA 2021 (Desa Berdaya, Indonesia Jaya) yang diadakan secara luar jaring di Graha Widya Wisuda IPB University pada hari Senin, 6 Desember 2021.

Tim PHP2D MT Al Kahfi Unram mengikuti melalui dalam jaringan (*online*). Di perhelatan ini pula Lembaga Literasi Lombok Universitas Mataram diumumkan sebagai mitra favorit dalam skema PHP2D kategori mitra desa. Adapun bukti diterimanya penghargaan berupa sertifikat sebagaimana gambar berikut, seperti terlihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Sertifikat Mitra Favorit Skema Php2D Kategori Mitra Desa

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Mengukur tingkat keberhasilan program yang sudah dilaksanakan, maka program ini telah mencapai keberhasilan sebesar 87% mengacu pada indikator perizinan dan dukungan *stakeholder*, penggunaan anggaran, antusiasme peserta, partisipasi panitia, antusiasme warga untuk mendukung terselenggaranya program dan tercapainya semua luaran yang direncanakan. Keberadaan mitra yang ruang lingkung kegiatannya di desa setempat yaitu TBM Literasi Lumbung Lombok menjadi penunjang keberlanjutan program meskipun kegiatan PHP2D telah berakhir. TBM Literasi Lumbung Lombok (3L) akan mampu memperhatikan dan mengembangkan potensi peserta didik utamanya kemampuan literasi budaya anak, keterampilan mendongeng Cerita Rakyat NTB, dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Cerita Rakyat itu sendiri, khususnya karakter cinta tanah air.

Saran tindak lanjut dari program ini yakni bimbingan lanjutan terhadap anak untuk meningkatkan kemampuan literasi budayanya, mendongeng cerita rakyat NTB, dan pengembangan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam Cerita Rakyat itu sendiri, khususnya karakter cinta tanah air agar terus dilakukan, sehingga anak-anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga program ini dapat terlaksana hingga selesai. Tim PHP2D MT Al KAHFI mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran

Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Demikian juga kepada Universitas Mataram, Lembaga Mitra TBM Literasi Lumbung Lombok (3L), Tokoh masyarakat dan remaja Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah serta berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya program ini. Semoga dengan adanya Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dalam memajukan pembangunan desa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antaraneews.com. (2008). *Generasi Muda Sekarang Kurang Minati Cerita Rakyat*. Antaraneews.Com. <https://www.antaraneews.com/berita/90863/generasi-muda-sekarang-kurang-minati-cerita-rakyat>
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/703>
- Indriani, W., & Susilo, H. (2021). Efektivitas dongeng untuk menanamkan moral pada anak usia dini di rumah. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 329–337. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42859/36790>
- Kla.id. (2017). *Anak Indonesia Sudah Tidak Mengenal Dongeng*. Kla.Id. <https://www.kla.id/anak-indonesia-sudah-tidak-mengenal-dongeng/>
- Komala, A., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Survei Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3225–3232.
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Eksistensi Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 30–42. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/981>
- Nasution, R. D. (2018). Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(2).
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156. [http://repository.unib.ac.id/11120/1/15-Ane Permatasari.pdf](http://repository.unib.ac.id/11120/1/15-Ane%20Permatasari.pdf)
- Putry, R. (2018). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah Peespektif Kemendinas. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Sari, E. N., Bahri, H., & Syafri, F. S. (2019). Relevansi Dongeng dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 322–330. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/2275/1894>

- Sarkowi, S. (2020). Peran Generasi Milenial dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Museum di Kota Lubuklinggau. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 127–141. <https://doi.org/10.36706/jc.v9i2.11476>
- VIVA.co.id. (2015). *Cerita Rakyat Indonesia Hilang oleh Zaman*. VIVA.Co.Id. <https://www.viva.co.id/blog/budaya/596422-cerita-rakyat-indonesia-hilang-oleh-zaman>
- Zulfitria, Dewi, H. I., & Khanza, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Dongen dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Instruksional*, 2(1), 56–63. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/download/7055/5569>